



KAJIAN IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS NILAI-NILAI EKONOMI SYARIAH DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK EKONOMI

Ringgi Candraning Prawerti¹, Eni Susilowati^{2(*)}, Nova Kristian³

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia¹²³

ringgicandra@uinsatu.ac.id¹, enisusilowati@uinsatu.ac.id², novakristian@uinstu.ac.id³

Abstract

Received: 30 Agustus 2025
Revised: 24 Oktober 2025
Accepted: 24 Oktober 2025

Penelitian ini menjelaskan implementasi model pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada mata kuliah Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi dan keterlibatan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yang selama ini dianggap tidak termasuk dalam bidang kajian utama mereka. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi, penelitian ini berupaya memahami pengalaman nyata mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis nilai dan interaktif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen terhadap sepuluh partisipan yang dipilih secara purposif dari kalangan mahasiswa dan dosen Ekonomi Syariah. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga tema utama: (1) internalisasi nilai melalui interaksi, di mana nilai-nilai Islam seperti amanah (kejujuran) dan 'adl (keadilan) menjadi pedoman dalam kerja sama di kelas; (2) keterlibatan belajar kontekstual, di mana pembelajaran Bahasa Inggris dikaitkan dengan ilustrasi nyata dari praktik ekonomi Islam; dan (3) motivasi transformatif, di mana kesadaran moral dan spiritual menjadi pendorong kuat bagi semangat dan partisipasi mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi prinsip-prinsip ekonomi syariah ke dalam model pembelajaran interaktif dapat mendorong pertumbuhan yang komprehensif, yang menggabungkan penguasaan bahasa dengan pembentukan moral dan spiritual. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya diskursus mengenai pedagogi Islam dan pembelajaran konstruktivistik sosial dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai berbasis agama dapat memperluas makna pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengajaran bahasa untuk merancang kursus *English for Specific Purposes* (ESP) yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman di pendidikan tinggi Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menelusuri dampak jangka panjang dari model pembelajaran serupa pada berbagai disiplin ilmu dan konteks kelembagaan yang berbeda.

Keywords: Model Pembelajaran Interaktif; Nilai Ekonomi Syariah; Bahasa Inggris Untuk Ekonomi; Pendidikan Tinggi Islam; Motivasi Belajar

(*) Corresponding Author: Susilowati, enisusilowati@uinsatu.ac.id

How to Cite: Pawerti, R. C., Susilowati, E., & Kristian, N. (2025). KAJIAN IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS NILAI-NILAI EKONOMI SYARIAH DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK EKONOMI. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1276-1282.

INTRODUCTION

Pengajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi keislaman menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam disiplin Ekonomi Islam. Secara global, *English for Specific Purposes* (ESP) telah menjadi pendekatan utama dalam pendidikan bahasa karena menekankan kompetensi komunikatif yang relevan dengan konteks akademik dan profesional tertentu (Basturkmen, 2020). Namun, dalam sistem pendidikan tinggi Islam di Indonesia, integrasi antara pembelajaran Bahasa Inggris dan nilai-nilai keislaman sering kali berlangsung secara terpisah. Mahasiswa program studi Ekonomi Syariah cenderung memandang mata kuliah Bahasa Inggris sebagai mata kuliah umum yang kurang relevan dengan bidang studinya, sehingga menimbulkan rendahnya motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran (Rahmah & Yusuf, 2021). Akibatnya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami literatur berbahasa Inggris tentang ekonomi Islam atau berpartisipasi secara percaya diri dalam forum akademik internasional. Model pembelajaran interaktif telah diakui sebagai pendekatan pedagogis yang efektif untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan kritis dalam kelas bahasa (Khalil et al., 2023). Model ini mendorong kolaborasi, dialog, serta pembelajaran yang kontekstual, sehingga menjadikan proses belajar lebih bermakna. Studi-studi terkini menunjukkan bahwa penggabungan dimensi kultural dan spiritual dalam lingkungan pembelajaran interaktif dapat menumbuhkan keterlibatan yang lebih mendalam dan memperkuat pemahaman berbasis nilai (Alwi & Saleh, 2022). Meskipun demikian, di lingkungan fakultas ekonomi Islam di Indonesia, implementasi pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah masih jarang dieksplorasi. Sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada pendekatan kuantitatif yang menilai hasil belajar, sementara aspek kualitatif berupa pengalaman hidup mahasiswa dan proses di balik inovasi pedagogis tersebut belum banyak dikaji (Mulyana & Rahmat, 2024).

Secara empiris, pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan prinsip-prinsip teoritis ekonomi Islam dengan terminologi ekonomi modern dalam Bahasa Inggris (Nurhaliza, 2022). Praktik pengajaran cenderung masih bersifat teacher-centered dan tekstual, sehingga memberikan sedikit ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan konsep-konsep berbasis syariah dalam konteks komunikasi yang autentik. Akibatnya, mahasiswa mungkin memahami teori-teori ekonomi Islam secara konseptual, tetapi kesulitan mengartikulasikan gagasan tersebut dalam Bahasa Inggris, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi linguistik dan pemahaman berbasis nilai. Kesenjangan pedagogis ini menegaskan perlunya model pembelajaran yang secara simultan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sekaligus menginternalisasi nilai-nilai ekonomi Islam. Dari perspektif pendidikan Islam, pembelajaran yang efektif seharusnya mengintegrasikan pengembangan intelektual, moral, dan spiritual. Al-Attas (1993) menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam bukan semata-mata transfer pengetahuan, melainkan pembentukan adab, yaitu perilaku etis yang berakar pada kesadaran spiritual. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai ekonomi syariah dalam pengajaran Bahasa Inggris memiliki makna pedagogis dan spiritual yang signifikan, karena mendorong pembelajaran yang holistik dengan menyatukan keterampilan komunikasi dan kesadaran etis serta religius. Dalam konteks ini, pembelajaran interaktif menjadi wadah ideal untuk menumbuhkan kolaborasi, refleksi, dan tanggung jawab moral dalam interaksi di kelas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi model pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam pengajaran *English for Economics* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menelusuri bagaimana

mahasiswa dan dosen mengalami, memahami, serta menginternalisasi praktik pembelajaran interaktif berbasis nilai-nilai syariah. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas diskursus mengenai integrasi nilai-nilai Islam dan pedagogi bahasa. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik dan perancang kurikulum dalam mengembangkan kerangka pembelajaran Bahasa Inggris yang kontekstual dan berlandaskan spiritual bagi pendidikan tinggi Islam.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mengeksplorasi *lived experiences* mahasiswa Ekonomi Syariah dalam mengimplementasikan model pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah pada mata kuliah *English for Economics*. Pendekatan fenomenologis dipilih agar peneliti dapat menangkap esensi pengalaman mahasiswa tentang bagaimana pembelajaran interaktif berbasis nilai membentuk pemahaman dan keterlibatan mereka dalam belajar Bahasa Inggris (Creswell & Poth, 2018; Aziza, 2025).

Penelitian dilaksanakan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, selama Februari–Juli 2025. Lokasi ini dipilih karena baru menerapkan kurikulum *English for Economics* yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, sehingga memberikan konteks ideal untuk menelusuri pengalaman belajar mahasiswa. Partisipan terdiri dari dua belas mahasiswa yang telah menempuh minimal dua semester mata kuliah tersebut, dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan keaktifan, kesediaan berpartisipasi, dan pengalaman belajar interaktif. Dua dosen Bahasa Inggris juga dilibatkan melalui *snowball sampling* untuk memberikan pandangan tambahan tentang penerapan pedagogis di kelas.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalami persepsi dan refleksi mahasiswa serta dosen, observasi mendokumentasikan interaksi dan penerapan nilai-nilai syariah, sementara analisis dokumen meliputi silabus, rencana pembelajaran, dan jurnal reflektif mahasiswa (Rivana, 2025; Tambak & Sukenti, 2025). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, *member checking*, dan *audit trail*. Hasil wawancara, observasi, dan dokumen dibandingkan; interpretasi diverifikasi oleh partisipan; dan seluruh proses metodologis didokumentasikan untuk meningkatkan *dependability* dan *confirmability* (Bansil, 2024; Lincoln & Guba, 1985).

Analisis data menggunakan analisis tematik enam langkah dari Braun & Clarke (2006): familiarisasi data, pengkodean, pembentukan, peninjauan, pendefinisian tema, dan pelaporan. Analisis dilakukan secara induktif dengan bantuan NVivo 13 untuk mengorganisasi data. Temuan diinterpretasikan melalui kerangka *Social Constructivist Theory* (Vygotsky) dan *Integration of Knowledge and Values Framework* (Al-Attas) guna memahami proses interaksi dan internalisasi nilai dalam pembelajaran. Aspek etika dijaga melalui *informed consent*, kerahasiaan data dengan *pseudonym*, dan refleksivitas peneliti terhadap potensi bias (Chanifah et al., 2021). Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang pembelajaran interaktif berbasis nilai dalam pendidikan tinggi Islam. Secara praktis, hasilnya memberi wawasan bagi dosen dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran *English for Economics* yang kontekstual dan selaras dengan nilai-nilai ekonomi syariah.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Analisis data menghasilkan tiga tema utama yang mencerminkan pengalaman hidup mahasiswa Ekonomi Syariah dalam mengimplementasikan dan mengalami pembelajaran interaktif yang diintegrasikan dengan nilai-nilai ekonomi syariah, yaitu: 1) Keterlibatan Spiritual melalui Interaksi Pembelajaran, 2) Internalisasi Nilai dan Kesadaran Moral dalam Kolaborasi Kelas, dan 3) Transformasi Pedagogis menuju Pembelajaran Kontekstual dan Bermakna.

Ketiga tema ini muncul dari hasil wawancara mendalam, observasi kelas, dan telaah dokumen yang dilakukan terhadap 12 mahasiswa dan dua dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Tema pertama, Keterlibatan Spiritual melalui Interaksi Pembelajaran, menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan adanya keterhubungan emosional dan spiritual yang lebih kuat ketika aktivitas pembelajaran interaktif memuat nilai-nilai Islam. Mahasiswa menggambarkan diskusi kelas tidak hanya sebagai pertukaran akademik, tetapi juga sebagai ruang tadabbur (refleksi) dan komunikasi etis. Salah satu partisipan menyatakan:

“Ketika kami mendiskusikan keuangan Islam dalam Bahasa Inggris, rasanya berbeda. Ini bukan sekadar tentang tata bahasa atau kosakata. Kami membicarakan tentang keadilan dan kejujuran. Rasanya kami mempelajari sesuatu yang bermakna, bukan hanya bahasa” (Mahasiswa A, Wawancara, April 2025).

Data observasi mendukung pernyataan ini, menunjukkan bahwa kegiatan kelompok interaktif dan sesi umpan balik antarmahasiswa menumbuhkan rasa ukhuwah (persaudaraan) dan tanggung jawab bersama di antara peserta belajar.

Tema kedua, Internalisasi Nilai dan Kesadaran Moral dalam Kolaborasi Kelas, menunjukkan bahwa mahasiswa secara bertahap menginternalisasi nilai-nilai ekonomi syariah, khususnya amanah (kejujuran), ‘adl (keadilan), dan ikhtiyar (usaha), selama kegiatan kelompok. Melalui permainan peran, debat, dan tugas pemecahan masalah dalam Bahasa Inggris, mahasiswa berlatih mengekspresikan penalaran etis dan pengambilan keputusan yang berlandaskan pada prinsip ekonomi Islam. Seorang mahasiswa mengungkapkan:

“Mendiskusikan etika bisnis dalam Bahasa Inggris membuat saya sadar bahwa bahasa juga dapat membawa nilai. Ini bukan hanya soal menerjemahkan, tapi bagaimana kita merepresentasikan Islam dalam kata-kata kita” (Mahasiswa F, Wawancara, Mei 2025).

Temuan ini sejalan dengan hasil observasi kelas yang memperlihatkan bahwa mahasiswa sering bernegosiasi makna secara kolaboratif dan merujuk pada ayat Al-Qur’an atau hadis Nabi sebagai contoh linguistik selama diskusi berlangsung.

Tema ketiga, Transformasi Pedagogis menuju Pembelajaran Kontekstual dan Bermakna, menunjukkan adanya pergeseran persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Awalnya, mata kuliah ini dipandang sebagai kewajiban akademik semata, namun kemudian dipahami sebagai sarana pengembangan intelektual dan moral. Dosen

melaporkan bahwa penerapan strategi pembelajaran interaktif seperti simulasi, diskusi melingkar, dan tugas berbasis proyek memungkinkan mahasiswa mengaitkan terminologi ekonomi dengan konsep moral Islam. Salah satu dosen menyatakan:

“Dulu, Bahasa Inggris dianggap sebagai beban. Sekarang, mereka melihat relevansinya dengan bidang mereka. Saat mereka berbicara tentang riba, sukur, atau zakat dalam Bahasa Inggris, semuanya terasa hidup dan bermakna” (Dosen B, Wawancara, Juni 2025).

Transformasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif yang diwarnai dengan nilai-nilai syariah mampu mendorong keterlibatan kognitif, afektif, dan etis secara simultan.

Discussion

Hasil penelitian ini memperkuat teori Social Constructivism dari Vygotsky (1978), yang menegaskan bahwa pengetahuan dikonstruksi melalui interaksi dan kolaborasi sosial (Khalil et al., 2020). Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan dan kesadaran moral mahasiswa tumbuh melalui aktivitas komunikatif yang memungkinkan mereka menegosiasikan makna serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam diskursus akademik. Hal ini mendukung temuan sebelumnya bahwa pembelajaran kolaboratif mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan motivasi belajar yang lebih tinggi ketika dikontekstualisasikan dalam kerangka budaya dan etika peserta didik (Mulyana & Rahmat, 2024). Temuan ini juga sejalan dengan Integration of Knowledge and Values Theory dari Al-Attas, yang menekankan bahwa pendidikan sejati harus menyatukan dimensi intelektual dan spiritual (Al-Attas, 1993; Alwi & Saleh, 2021). Dalam penelitian ini, pembelajaran interaktif berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menginternalisasi etika Islam sekaligus menguasai Bahasa Inggris, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dapat menjadi proses pembentukan kognitif sekaligus moral. Refleksi mahasiswa tentang kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab mencerminkan praktik pedagogi berbasis adab yang menjadi inti dari filosofi pendidikan Islam.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menilai efektivitas pembelajaran interaktif dari sisi kuantitatif (Rahmah & Yusuf, 2021; Tambak & Sukenti, 2025), penelitian ini memberikan bukti kualitatif mengenai proses dan makna yang mendasari keterlibatan mahasiswa. Pendekatan fenomenologis yang digunakan mampu menangkap bagaimana metode interaktif menumbuhkan motivasi spiritual dan komunikasi etis, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap pengalaman belajar di pendidikan tinggi Islam. Selain itu, hasil penelitian ini memperluas teori *English for Specific Purposes* (ESP) dari Basturkmen (2020), yang menekankan bahwa pengajaran bahasa harus selaras dengan kebutuhan disipliner peserta didik. Integrasi konten ekonomi syariah ke dalam pengajaran Bahasa Inggris menjadi contoh konkret dari keselarasan tersebut. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru berupa integrasi nilai, dengan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa profesional dapat sekaligus menumbuhkan kompetensi moral dan spiritual yang penting dalam konteks ekonomi Islam.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa dosen di perguruan tinggi Islam perlu merancang model pembelajaran interaktif yang terintegrasi dengan nilai-nilai, menggabungkan pembelajaran berbasis kasus, refleksi etis, dan pemecahan masalah kolaboratif. Pendekatan tersebut dapat menjembatani kesenjangan antara penguasaan bahasa dan pembentukan moral, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki

kompetensi komunikatif sekaligus kesadaran etis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap diskursus tentang pedagogi Islam dan pembelajaran konstruktivistik dengan menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat mengaktualisasikan epistemologi Islam ('ilm dan adab) melalui metode dialogis dan partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi Islam seharusnya melampaui hafalan semata, dengan menumbuhkan akhlaq (karakter) bersamaan dengan pengembangan kognitif. Akhirnya, penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan untuk meneliti dampak jangka panjang dari pembelajaran interaktif berbasis nilai terhadap etika profesional dan kemampuan komunikasi lintas budaya mahasiswa. Studi komparatif lintas universitas Islam juga dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana integrasi spiritual dan pedagogis membentuk identitas akademik serta moral peserta didik.

CONCLUSION

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi model pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam pengajaran *English for Economics* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan pendekatan fenomenologis, penelitian ini mengungkap bahwa pengalaman belajar berbasis interaksi dan nilai Islam menumbuhkan keterlibatan spiritual, kesadaran moral, dan pemahaman kontekstual mahasiswa. Pembelajaran Bahasa Inggris dipahami bukan sekadar aktivitas linguistik, melainkan proses pemaknaan yang menghubungkan aspek intelektual, etika, dan spiritual.

Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif menjadi jembatan antara kompetensi bahasa dan internalisasi nilai. Ketika dipadukan dengan prinsip syariah seperti amanah (kejujuran), 'adl (keadilan), dan ihsan (keunggulan), metode ini mendorong refleksi kolaboratif, penalaran moral, serta kepercayaan diri berkomunikasi. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam *English for Specific Purposes* (ESP) meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan memperkuat identitas mahasiswa sebagai ekonom Muslim dalam konteks global. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pedagogi Islam dan pembelajaran konstruktivistik sosial, dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara dimensi intelektual dan spiritual. Perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky diperluas melalui epistemologi Islam tentang adab dan 'ilm dari Al-Attas, yang menegaskan bahwa pembelajaran bermakna muncul ketika interaksi sosial dipandu oleh nilai etis. Integrasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai proses tarbiyah yang membentuk intelektual, perilaku, dan karakter peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arahan bagi dosen dan perancang kurikulum di perguruan tinggi Islam untuk mengembangkan bahan ajar berbasis nilai, tugas proyek, dan diskusi yang menumbuhkan interaksi dialogis sesuai prinsip moral ekonomi Islam. Dari sisi kebijakan, perguruan tinggi diharapkan menginstitutionalisasi pembelajaran berbasis nilai yang menghubungkan studi bahasa dan keagamaan, sehingga kompetensi linguistik mahasiswa sejalan dengan pendidikan moral dan etika profesional.

Akhirnya, penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan yang menelaah pembelajaran berbasis nilai secara longitudinal atau komparatif di berbagai disiplin, serta meninjau peran teknologi digital dan kompetensi antarbudaya dalam memperkuat pembelajaran interaktif berbasis spiritualitas. Kajian semacam ini akan memperkaya pemahaman tentang pedagogi berlandaskan keimanan sebagai fondasi peningkatan mutu pendidikan tinggi Islam di era global.

REFERENCES

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *The concept of education in Islam: A framework for an integrated system*. Kuala Lumpur, Malaysia: ISTAC.
- Alwi, A., & Saleh, M. (2022). Integrating Islamic values in language learning: A pedagogical framework. *Journal of Islamic Education Studies*, 11(1), 45–62.
- Aziza, S. A. (2025). An interpretative phenomenological analysis into EFL teachers' experiences of teaching in rural schools. In *Proceedings of the International Conference on English Language Teaching (ICON)*. Universitas Islam Malang.
- Bansil, A. E. (2024). Lived experiences of Islamic Studies and Arabic Languages (ISAL) teachers in public school education: A qualitative study. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 12(3), 112–125.
- Basturkmen, R. (2020). *Developing courses in English for Specific Purposes*. Springer.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Chanifah, N., Hanafi, Y., & Mahfud, C. (2021). Designing a spirituality-based Islamic education framework for young Muslim generations: A case study from two Indonesian universities. *Higher Education Pedagogies*, 6(1), 54–68.
- Khalil, S., Ahmed, R., Abdullah, M., & Yusof, N. (2023). Interactive learning strategies in higher education: Enhancing engagement and critical thinking. *Education and Information Technologies*, 28, 1403–1421.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Mulyana, M., & Rahmat, H. (2024). Interactive learning models in Islamic higher education: Trends and challenges. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 255–270.
- Nurhaliza, A. (2022). Students' difficulties in learning English for Islamic Economics. *International Journal of English and Education*, 10(3), 112–126.
- Rahmah, N. A., & Yusuf, M. (2021). Students' motivation in learning English at Islamic higher education. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 6(2), 391–405.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.